

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa dengan harapan terjadinya respon yang positif pada diri siswa. Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Karenanya proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus memberi pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi mereka.

Pada jaman skarang, perkembangan teknologi semakin pesat baik di Negara maju maupun Negara berkembang, termasuk Indonesia. Perkembangan teknologi ini telah mempengaruhi segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Meningkatnya teknologi di era globalisasi yang serba modern ini bisa kita terapkan dalam dunia pendidikan sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Penggunaan teknologi terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa karena tampilan dan gaya belajar menarik membuat siswa terhindar dari rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran.

keanekaragaman model pembelajaran juga merupakan salah satu upaya guru dalam menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran yang hendak disampaikan, agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Banyaknya aneka ragam model pembelajaran saat ini dapat membuat guru lebih berkreasi dalam hal penyampaian materi agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tetapi kendala yang sering di hadapi guru yaitu berbagai macam perilaku siswa yang terkadang mengganggu tingkat keberhasilan seorang guru dalam penyampaian materi, seperti perilaku siswa yang malas, tidak sopan, bosan akan pelajaran, mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, sering bolos dan sebagainya. Oleh karena itu guru dituntut harus tetap menyampaikan materi sampai tuntas agar siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Hal ini bukan merupakan perkara mudah mengingat bahwa setiap karakter siswa yang berbeda-beda dan guru tetap harus memahami semua karakter siswa dan memberikan perlakuan yang berbeda juga terhadap masing-masing karakter siswa. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar.

Depdiknas dalam Kokom (2014, hlm. 80) mengemukakan bahwa belajar berbasis kerja adalah suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja atau sejenisnya dan berbagai aktivitas dipadukan dengan materi pelajaran untuk kepentingan siswa.

Dalam pelajaran Ekonomi siswa dituntut untuk faham dan mengerti mengenai materi, serta dapat mempraktekannya atau mendapatkan contoh rill akan materi tersebut sehingga siswa harus aktif

Peneliti dan dua rekan yang terlibat dalam penelitian payung ini telah mensurvei dan medapatkan informasi bahwa hasil belajar dari tiga sekolah yaitu SMA 7 PASUNDAN BANDUNG, SMA Negeri 18 Bandung, SMA Negeri 9 Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hasil tersebut

dikatakan rendah karena persentase rata-rata siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai

Tabel 1. 1

Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil 2017/2018 kelas X IPS 1

Kelas	Jumlah siswa	Indikator
Dibawah KKM	32	87 %
Diatas KKM	5	13 %
Jumlah	37	100 %
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	
Nilai Rata-rata	62	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk menjawab ulangan tengah semester sekolah ditandai dengan masih kurangnya nilai rata-rata yang diperoleh dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75, hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi pembelajaran siswa kurang. Selain itu, meskipun pada kurikulum 2013 ini banyak jenis model pembelajaran yang ditawarkan namun seringkali guru mengabaikan penggunaan model pembelajaran.

Tabel 1. 2

Agenda Pembelajaran

Pertemuan ke	Materi Pembelajaran	Metode pembelajaran	Tugas
10-12	konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	Ceramah	Merangkum
13-16	Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	Ceramah	Merangkum

Hasil observasi di sekolah, guru sudah menggunakan model tetapi masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dimana dalam proses pembelajarannya guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran lebih bersifat monoton dan membosankan. Selain masalah guru yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, guru juga kurang

memanfaatkan teknologi modern yang sedang berkembang. Salah satu teknologi modern yang akhir-akhir ini sedang ramai diperbincangkan adalah media pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya pengetahuan guru tentang beraneka ragam media pembelajaran membuat guru hanya menggunakan alat dan media seadanya yang disediakan disekolah. Padahal apabila guru melihat betapa luar biasanya teknologi saat ini dapat mengatasi masalah pengajaran yang dianggap jadul oleh siswa. Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, seorang guru harus dapat merencanakan model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan bantuan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan antusias menerima semua materi yang disampaikan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

Dalam pemilihan model pembelajaran seorang guru harus dapat memperhatikan tujuan dari pembelajaran, alokasi waktu, lingkungan belajar serta tahap-tahap pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan media yang digunakan harus membuat siswa tertarik akan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dengan demikian pemahaman siswa pun akan meningkat karena siswa tidak menganggap bahwa pembelajaran tersebut membosankan.

Model pengajaran menurut Joyce dan Weill yang dikutip oleh Huda (2013, hlm. 73) “Sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instructional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *numbered heads together* (NHT). Menurut Setiani dan Priansa (2015, hlm.260) Model Pembelajaran Tipe *numbered heads together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran juga sangat membantu dalam kesuksesan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sedang rami-ramainya diperbincangkan adalah media berbasis teknologi. Media berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media Prezi. Prezi menurut Rusyfan (2016, hlm. 2) dalam buku *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini*, adalah “Sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide diatas kanvas virtual”.

Dalam pembelajaran ekonomi dapat digunakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dengan bantuan media *Prezi* dalam penyampaian materi. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Apabila siswa merasa antusias dengan pembelajaran dapat dipastikan bahwa pemahaman belajar siswa juga akan meningkat dari sebelumnya.

Berangkat dari permasalahan diatas mendorong penulis dan kedua rekan dalam penelitian payung untuk meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Media *Prezi* Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Sub Tema Ekonomi Kelas X SMA PASUNDAN 7 BANDUNG Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Ekonomi.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru saat ini kurang memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa.
3. Guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

4. Peserta didik hanya tahu tetapi kurang paham pada materi dan hanya bisa menjelaskan kembali apa yang guru terangkan.
5. Pengembangan kemampuan berpikir siswa kurang tereksplor sehingga siswa perlu di dampingi agar siswa memahami materi yang diterangkan.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana penerapan media aplikasi *prezi* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) pada pembelajaran ekonomi dengan sub tema koperasi siswa kelas X IPS 1 di SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?
- c. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi sub tema koperasi siswa kelas X IPS 1 di SMA Pasundan 7 Bandung tahun ajaran 2017/2018?
- d. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dengan menggunakan media aplikasi *prezi* dalam pembelajaran ekonomi sub tema koperasi siswa kelas X IPS 1 SMA di Pasundan 7 Bandung tahun ajaran 2017/2018?

2. Batasan Masalah

- a. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dengan penggunaan media aplikasi *prezi*
- b. Materi pembelajaran yang dibahas dibatasi pada mata peajaran ekonomi sub tema koperasi kelas X
- c. Populasi yang digunakan kelas X IPS 1

- d. Pemahaman materi pembelajaran dibatasi pada pemahaman aspek kognitif, mencakup mengertikan, memberikan contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan

D. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media aplikasi prezi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) pada pembelajaran ekonomi dengan sub tema koperasi siswa kelas X IPS 1 di SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018
- c. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi sub tema koperasi siswa kelas X IPS 1 di SMA Pasundan 7 Bandung tahun ajaran 2017/2018
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dengan menggunakan media aplikasi *prezi* dalam pembelajaran ekonomi sub tema koperasi siswa kelas X IPS 1 SMA di Pasundan 7 Bandung tahun ajaran 2017/2018

E. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu:

1. Manfaat Teoritis (Akademik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Khususnya tentang pengaruh Penerapan model pembelajaran NHT dengan media aplikasi prezi pada pembelajaran ekonomi sub tema koperasi

2. Manfaat Empiris (Praktis)

- a. Bagi Sekolah Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sub tema koperasi. Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan Penerapan model pembelajaran NHT dengan media aplikasi prezi pada pembelajaran ekonomi sub tema koperasi yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran khususnya dan disekolah pada umumnya.
- b. Bagi Guru Melalui penelitian ini guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik proses pembelajaran. Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan media yang baik, maka akan meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut semaksimal mungkin.
- c. Bagi Siswa Dengan menggunakan Penerapan model pembelajaran NHT dengan media aplikasi prezi siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi mengembangkan pemahaman belajar. Siswa pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh terhadap penggunaan Penerapan model pembelajaran NHT dengan media aplikasi prezi terhadap keaktifan belajar siswa agar pembelajaran didalam kelas tidak membosankan

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

“Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”(Wahab dalam <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.co.id/2017/07/pengertian-penerapan.html>)

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Menurut Ani Setiani dan Donni Juni Priansa (2015, hlm.260) Model Pembelajaran Tipe *numbered heads together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

3. Media prezzi

Menurut Zurrahma Rusyfan (2016, hlm. 2) sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, prezzi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagai ide di atas kanvas virtual.

4. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dan sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

5. Pemahaman

Menurut Suharsini Arikunto (2013, hlm. 131) dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

G. Sistematika Skripsi

1) BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional

2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a. Kajian Teori
- b. Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Berfikir
- d. Asumsi dan Hipotesis

3) Bab III Metode Penelitian

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

5) Bab V Simpulan dan Saran